

Determinasi *Income Smoothing*: Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan

Amanda Nata Radiyanti¹

Susi Susilawati²

Samukri³

Maria Suryaningsih⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

*Correspondences : sslawati10@gmail.com

ABSTRAK

Praktik *income smoothing* dapat timbul karena adanya perilaku disfungsional antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan dan diambil dengan metode *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan untuk profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Risiko Keuangan; Nilai Perusahaan; *Income Smoothing*.

Determination of Income Smoothing: Profitability, Financial Risk and Firm Value

ABSTRACT

The practice of *income smoothing* can arise due to dysfunctional behavior between various parties with an interest in the company's financial statements. The study was conducted to find out empirical evidence of the factors that influence *income smoothing* in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The number of samples is 88 companies and taken by simple random sampling method. The data analysis used is panel data regression analysis. The results showed that financial risk had a negative effect on *income smoothing*. Meanwhile, profitability and firm value have no effect on *income smoothing*.

Keywords: Profitability; Financial Risk; Firm Value; *Income Smoothing*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1452-1464

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p05

PENGUTIPAN:

Radiyanti, A. N., Susilawati, S., Samukri, & Suryaningsih, M. (2022). Determinasi *Income Smoothing* : Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1452-1464

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 Mei 2022
Artikel Diterima:
8 Juni 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi berguna dalam membuat keputusan bisnis perusahaan (Natalie & Astika, 2016) terutama memiliki peran yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2014). Pihak-pihak berkepentingan terutama sangat tertarik pada informasi laba perusahaan, oleh karena itu seringkali dapat memicu manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal secara cepat. Berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh manajemen agar hasil keuntungan dapat diterima oleh investor salah satunya adalah mengubah nilai laba (Fahmi, 2014:521). Dalam mencapai tujuannya, manajemen biasanya memiliki beberapa cara untuk mengubah nilai laba diantaranya adalah dengan melakukan manipulasi laba pada suatu periode seperti *income smoothing*.

Income smoothing dilakukan dengan bertujuan untuk mengurangi keadaan yang berubah-ubah dari penghasilan yang dilampirkan dalam laporan keuangan guna mengurangi risiko. Alasan peristiwa ini perlu untuk di analisis karena tindakan ini mampu membuat pihak eksternal salah mengambil keputusan (Budiansyah & Rasyid, 2018). Pada umumnya manajer melakukan tindakan *income smoothing* yaitu untuk memupuk rasa percaya diri dari laba yang tidak mengalami fluktuasi, akan berpengaruh dengan pembagian dividen yang stabil, tidak memiliki hutang pajak yang tinggi, dan dapat menaikkan nilai perusahaan yang memiliki risiko rendah (Hery, 2015). Selain itu, manajer akan melakukan *income smoothing* agar tidak mengalami fluktuasi laba dari beberapa periode dengan memindahkan biaya pendapatan (Maotama & Astika, 2020). Penelitian Dewi & Latrini (2016) menyebutkan bahwa *income smoothing* dapat dipengaruhi oleh adanya kepentingan pribadi antara pihak internal dengan pihak eksternal, dimana dengan melakukan *income smoothing* pihak internal bisa memuaskan pemegang saham, menjaga kondisi keuangan perusahaan untuk meyakinkan kreditor dan tidak mengeluarkan biaya politik yang besar.

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan adalah hubungan keagenan yaitu hubungan konsensual antara dua pihak, dimana satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal). Namun, pada kenyataannya kepentingan manajer dan pemegang saham seringkali tidak sama, dan pemegang saham tidak dapat mengamati semua tindakan maupun keputusan yang dibuat oleh agen, sehingga ada ancaman bahwa agen akan bertindak untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri daripada kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, adanya kepentingan berbeda tersebut terkadang hanya menguntungkan pihak agen karena mereka lebih mengutamakan utilitas yang diharapkan mereka sendiri daripada untuk kepentingan principal, dan biasanya banyak cara serta inovasi yang dilakukan agar tujuannya tercapai (Schroeder et al., 2019).

Fenomena yang terjadi seperti pada tahun 2015 kasus *income smoothing* pernah terjadi pada perusahaan Toshiba. Dimana direktur utama Toshiba diketahui oleh tim penyelidik telah memanipulasi informasi laba senilai US\$1,2 miliar beberapa periode. Informasi laba perusahaan Toshiba telah dimanipulasi sebesar US\$ 1,22 miliar dalam waktu 8 (delapan) tahun berturut-turut, dan hal ini sudah

diketahui oleh pihak akuntan independen serta pengacara. Fenomena ini terjadi karena ekspektasi atasan untuk menargetkan laba yang tinggi, akhirnya pihak manajemen memperbesar laba dan melakukan penundaan laporan yang dinyatakan rugi dengan maksud mengikuti budaya tidak melawan yang diinginkan atasan (www.bisnis.liputan6.com, 2015). Selanjutnya, fenomena terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Perusahaan ini memanipulasi laporan keuangan dari rugi menjadi laba di tahun 2006. Kasus ini baru diketahui ada di nota pembelaan terdakwa saat mantan Direktur Keuangan AJS mengaku kerja sama dengan Direktur Utama melakukan manipulasi laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengetahui adanya kecurangan pencadangan senilai Rp 7,7 triliun di tahun 2017. BPK juga menilai bahwa ada manipulasi saat transaksi jual beli saham yang dilakukan PT AJS sehingga harga saham yang dibeli bukanlah harga yang sesungguhnya (www.cnbcindonesia.com, 2020).

Tindakan *income smoothing* dapat disebabkan berbagai faktor, dalam penelitian ini diantaranya: profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan disertai *adanya* variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Faktor Pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari semua kemampuannya, profitabilitas dapat dihitung dari *Return on Asset* (ROA). ROA dapat memberi gambaran seberapa besar perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terhadap total aset. Faktor selanjutnya adalah risiko keuangan. Faktor Kedua yaitu risiko keuangan, merupakan risiko yang muncul akibat penggunaan sumber dana jangka panjang yang menimbulkan biaya tetap diantaranya utang dan saham preferen (Subagio, 2017). Risiko keuangan dihitung dengan *Debt to Total Asset* (DAR). Menurut Fahmi (2014:460) risiko keuangan merupakan konsekuensi yang dapat terjadi saat pemakaian hutang dalam membiayai perusahaan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan hutang hingga risiko juga ikut meningkat. Faktor ketiga adalah nilai perusahaan, yang berkaitan dengan keadaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Menggunakan *Price per Book Value* (PBV) karena indikator inilah yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dari harga saham. Nilai perusahaan yang baik adalah suatu hasil yang diharapkan oleh pemiliknya sehingga kesejahteraan pemilik juga meningkat. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham dimana keadaan perusahaan yang baik bagi investor adalah harga saham yang nilainya tinggi. Investor dipastikan tertarik pada harga saham perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi (Pradnyandari & Putra Astika, 2019). Selanjutnya, variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki daya tarik bagi para investor untuk melihat perkembangan perusahaan (Sidharta & Erawati, 2017), serta umur perusahaan (*AGE*) dapat memberikan informasi bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan banyaknya pengalaman dalam mengelola perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan (Nengsi, 2019).

Profitabilitas memiliki peran positif dalam *income smoothing* karena investor dan *kreditor* cenderung fokus pada informasi profitabilitas yang menentukan bagaimana perusahaan mengelola sumber yang dimiliki

(Pradnyandari & Astika 2019). Menurut penelitian Yogisworo et al. (2018) bahwa jika nilai rasio profitabilitas makin baik maka perusahaan mampu untuk mencapai laba yang tinggi semakin baik. Namun perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi kemungkinan untuk melakukan tindakan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan tingkat laba yang rendah. Hasil penelitian Susanti et al., (2017), Nugraha & Dillak (2018) temuan penelitiannya bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

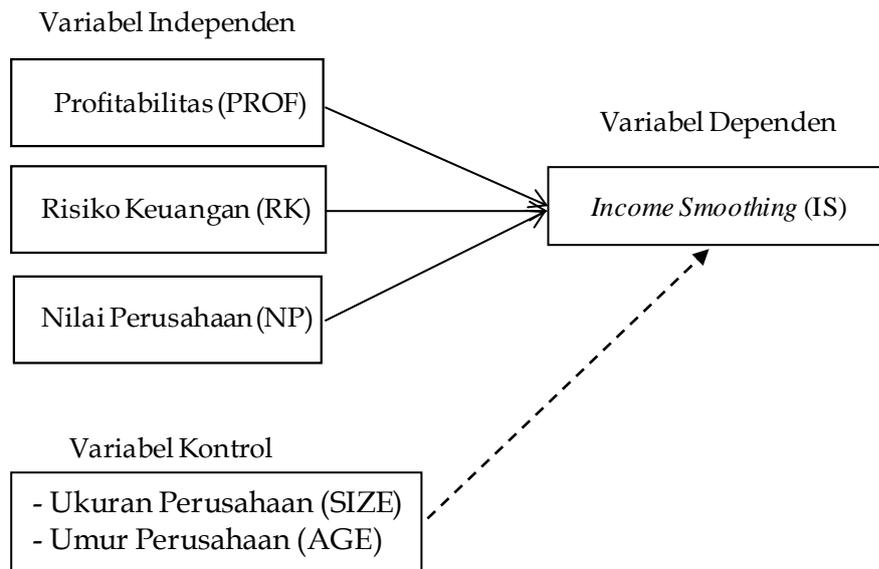
H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Risiko keuangan merupakan rasio yang menggunakan aktiva sebagai *pembanding* dari hutang yang dimana kemungkinan akan muncul risiko. Penelitian Marfuah dan Murti (2018) menyatakan jika hutang perusahaan semakin besar maka pengawasan pada perusahaan juga semakin tinggi membuat pihak manajemen akan berkurang untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Menurut Sidharta & Erawati (2017) perusahaan yang besar diprediksi cenderung memiliki risiko keuangan yang tinggi. Pada penelitian Prasetya (2013) membuktikan bahwa semakin tinggi kewajiban maka risiko perusahaan akan semakin tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, manajemen berusaha menstabilkan laba perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan. Kemungkinan perusahaan akan melakukan *income smoothing* guna mengurangi hal tersebut. Hasil penelitian Marfuah & Murti (2018), dan Sari & Oktavia (2019) bahwa Risiko Keuangan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

H₂: Risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Menurut penelitian Lathifah et al. (2016) dengan tingginya nilai perusahaan dapat diindikasikan melakukan tindakan *income smoothing* guna menstabilkan laba dan juga menurunkan risiko perusahaan. Hal ini membuat manajemen memiliki minat untuk melakukan tindakan manipulasi. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang disebabkan oleh harga saham yang lebih tinggi yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Saputri et al. (2017) mengatakan besarnya harga saham selalu dikaitkan oleh persepsi investor. Ketika harga saham pada perusahaan memiliki nilai yang besar, investor akan tertarik dan minat untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu penilaian investor dari saham yang baik akan berimbang pada nilai perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi karena dapat menunjukkan kemakmuran perusahaan dan menarik kepada pemegang saham baru dan calon pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen lebih cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga konsistensi atau stabilitas keuntungan setiap periodenya (Susanto & Pradipta, 2019). Hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Benandri & Andayani (2018), Putri (2019) menunjukkan Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

H₃: Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Metode yang digunakan untuk mengukur jumlah perusahaan adalah dengan metode slovin.

$$n = \frac{713}{1 + 713 (0,1)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 perusahaan atau sebanyak 528 data observasi (88 perusahaan x 6 tahun). Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pertimbangan yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah tersedianya data yang dapat diambil dan diolah dalam penelitian; perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2020, alasannya karena penelitian ini mengukur tingkat besar kecilnya profit perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. Praktik *income smoothing* dilakukan oleh manajemen dapat berupa penundaan pengakuan pendapatan atau meningkatkan dan menurunkan laba dari beberapa periode. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014).

$$Indeks Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- CV = Koefisien variasi (deviasi standar/*expected value*) yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.
- ΔI = Perubahan laba dalam periode penelitian
- ΔS = Perubahan pendapatan dalam periode penelitian

CV ΔI dan CV ΔS dihitung dengan rumus:

$$CV \Delta X = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- CV ΔI = Koefisien varian pada perubahan laba
- CV ΔS = Koefisien varian pada perubahan pendapatan operasional
- CV = Koefisien varian
- ΔX = Perubahan x antara tahun n dengan tahun n-1
- ΔX̄ = Rata-rata dari perubahan x
- n = Jumlah periode yang diamati

Hasil perhitungan diinterpretasikan bahwa, jika nilai Indeks Eckel > 1 artinya perusahaan itu tidak melakukan tindakan *income smoothing*, dan jika Indeks Eckel < 1 artinya perusahaan telah melakukan *income smoothing*.

Variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan. Profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruhnya aktiva yang ada dalam perusahaan (Natalie & Astika, 2016), adalah sebagai berikut :

$$Return \ On \ Assets = \frac{Laba \ Sebelum \ Pajak}{Total \ Aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Risiko keuangan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana hutang dibiayai oleh aset yang dimiliki perusahaan, yaitu sebagai berikut (Marfuah & Murti (2018):

$$Debt \ To \ Assets \ Ratio = \frac{Total \ Hutang}{Total \ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV) yaitu yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Saputri et al., 2017), yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harg \ Pasar \ Per \ Lembar \ Saham}{Nilai \ Buku \ Per \ Lembar \ Saham} \dots\dots\dots(6)$$

Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (SIZE) menggunakan Ln Total Assets, dan umur perusahaan (AGE) dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan (Nengsi, 2019).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IS = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 RK + \beta_3 NP + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + e \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

- IS = *Income Smoothing* menggunakan Indeks Eckel
- PROF = Profitabilitas menggunakan ROA
- RK = Risiko Keuangan menggunakan DAR
- NP = Nilai Perusahaan menggunakan PBV
- SIZE = Ukuran Perusahaan menggunakan Log Total Aset
- AGE = Umur Perusahaan
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel1, dengan tujuan untuk menggambarkan informasi sampel yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 528 data observasi yang didapat dari 88 perusahaan selama 6 tahun.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N=528			
	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
IS	-788,769	409,260	-1,324	60,880
PROF	0,050	52,670	7,539	7,256
RK	0,762	91,933	41,618	20,179
NP	0,087	82,444	2,814	7,144
SIZE	25,796	33,521	29,387	1,676
AGE	3	115	41,034	18,019

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1. *income smoothing* yang dihitung dengan *indeks eckel* diperoleh nilai terendah (*minimum*) -788,769; terjadi pada PT. Bali Towerindo Sentra Tbk di tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 409,260, terjadi pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk di tahun 2019. Standar deviasi untuk variabel *income smoothing* (IS) memiliki nilai lebih besar daripada nilai *mean*, menunjukkan bahwa sebaran data besar, sedangkan untuk variabel lainnya *std. deviasi* < *mean* menunjukkan bahwa sebaran data kecil dan berarti variabel (PROF, RK, NP, SIZE, AGE) bersifat homogen.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel, oleh sebab itu sebelum hasil pengujian digunakan, maka terlebih dahulu melakukan uji pemilihan model dan asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih adalah *fixed effect model*, dan untuk mendapatkan hasil lebih baik kemudian dilakukan pembobotan (*weight*). Untuk uji asumsi klasik, model regresi ini terdistribusi normal karena memiliki nilai 0,122; nilai koefisien antar variabel memiliki nilai dibawah dari 0,8. Artinya bahwa hubungan antar variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas, kemudian tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas dan juga tidak terjadi autokorelasi pada model. Berdasarkan model terpilih, maka hasil regresi dapat disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-93,942	36,933	-2,544	0,011	
PROF	-0,091	0,060	-1,524	0,128	Ditolak
RK	-0,154	0,042	-3,651	0,000	Diterima
NP	-0,075	0,175	-0,430	0,667	Ditolak
SIZE	3,723	1,420	2,622	0,009	Diterima
AGE	-0,231	0,117	-1,970	0,050	Diterima
Adjusted R-squared	0,385				
Sig. F	0,000				

*Signifikansi 5%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$IS = -93,942 - 0,091PROF - 0,154RK - 0,075 NP + 3,723SIZE - 0,231AGE + e.....(8)$$

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan *income smoothing*. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,091 mengandung arti bahwa ketika profitabilitas naik sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *income smoothing* sebesar 0,091 begitu pula sebaliknya. Koefisien risiko keuangan yang diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara risiko keuangan dengan *income smoothing*. Nilai koefisien regresi sebesar -0,154 mengandung arti bahwa ketika risiko keuangan naik sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *income smoothing* sebesar 0,154 begitu pula sebaliknya. Koefisien nilai perusahaan yang diukur *price per book value* (PBV) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara nilai perusahaan dengan *income smoothing*. Nilai koefisien regresi sebesar -0,075 mengandung arti bahwa ketika nilai perusahaan naik sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya *income smoothing* sebesar 0,075 begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi untuk variabel kontrol : ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *income smoothing* sedangkan koefisien regresi umur perusahaan (*age*) menunjukkan adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan *income smoothing*.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,385; dapat diartikan bahwa variabel dependen *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan sebesar atau 38,5%, sedangkan 61,5% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel profitabilitas (PROF) memiliki *t* hitung sebesar 1,524 ($1,524 < 1,989$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,128 ($0,128 > 0,05$). Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel risiko keuangan (RK) memiliki *t* hitung sebesar 3,651 ($3,651 > 1,989$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Variabel nilai perusahaan (NP) memiliki *t* hitung sebesar 0,430 ($0,430 < 1,989$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,667 ($0,667 > 0,05$). Maka H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Variabel kontrol : ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki *t* hitung sebesar 2,622 $> 1,989$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan umur perusahaan (*AGE*) memiliki *t* hitung sebesar 1,970 $> 1,989$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan total aset yang besar ataupun kecil tidak mempengaruhi pihak manajemen melakukan tindakan *income smoothing* karena manajemen mengindikasikan keputusan investor bukan dipandang dari besar kecilnya total aset perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa masalah asimetri informasi sering terjadi karena pihak manajemen sering memperoleh informasi terkait laba lebih banyak daripada pihak lain sehingga sangat mungkindalam penyajiannya terjadi *opportunistic*

dengan melakukan *income smoothing* (Shabilla & Nugroho, 2020). Hasil penelitian didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Wijaya (2017), Marpaung & Kristanti (2018), Kusumawati & Kusuma (2018), Revinsia et al. (2019). Dalam penelitian Kusumawati & Kusuma (2018) dan Revinsia et al. (2019) ditegaskan bahwa pihak manajemen biasanya enggan melakukan tindakan *income smoothing* dikarenakan dapat membahayakan reputasi perusahaan. Bertentangan dengan temuan Suryandari (2012), Natalie & Astika (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Begitupun penelitian Dalimunthe & Prananti (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing* karena dalam kondisi *profit* yang tinggi memungkinkan peratan laba juga semakin tinggi karena dengan cara ini informasi yang dihasilkan dapat menambah nilai bagi calon investor potensial sehingga akhirnya tertarik untuk menamakan sahamnya di perusahaan.

Risiko Keuangan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* menunjukkan bahwa dengan adanya hutang yang tinggi dalam perusahaan, akan ada pengawasan yang ketat dalam perusahaan tersebut dari pihak eksternal yang membuat perilaku manajemen terbatas untuk melakukan *income smoothing*. Sejalan dengan hasil penelitian Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa pihak manajemen melakukan *income smoothing* guna membuktikan kepada kreditur perusahaan memiliki risiko yang rendah dilihat dari stabilnya nilai laba. Sehingga perusahaan yang mengalami fluktuasi laba yang tinggi cenderung ditolak kreditur untuk memberikan dana pinjaman. Sesuai dengan teori sinyal yang dimana kreditur atau investor akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan yang memiliki risiko yang rendah agar dapat memberikan dananya ke perusahaan sehingga bisa menjamin prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan rendahnya risiko keuangan berpengaruh negative pada *income smoothing* karena tingkat risiko investasi akan ditanggung dimasa yang akan datang sehingga mempengaruhi kepercayaan investor untuk memberikan dana ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian didukung pula oleh peneliti sebelumnya yaitu Lathifah et al. (2016), Sudarmadi et al. (2017), Marfuah & Murti (2018), dan Sari & Oktavia (2019) yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Bertentangan dengan Tasman & Mulia, (2019) yang menemukan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini memiliki korelasi negatif, berarti menolak teori sinyal yang dapat diartikan bahwa investor akan memberikan sinyal negatif karena investor tidak tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut disebabkan nilai perusahaan rendah. Temuan ini juga melemahkan teori agensi yang mengatakan bahwa pihak manajemen akan cenderung mengabaikan kepentingan pemegang saham dan lebih mengutamakan kepentingan sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, dan memotivasi komitmen manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak wajar berupa *income smoothing*. Sesuai dengan hasil temuan Sulistiyawati (2013) dikatakannya bahwa pertimbangan investor untuk melakukan investasi bukan hanya dilihat dari perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi. Bahkan perusahaan yang memiliki nilai pasar yang rendah pun akan dilirik oleh investor

karena mengindikasikan jika nilai pasar saham yang rendah tersebut akan mengalami kenaikan, kemudian pihak investor akan menjual sahamnya agar mendapatkan keuntungan modal. Didukung juga oleh Oktoriza (2018), yang dapat diartikan besar kecilnya nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dengan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020, ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* artinya besar kecilnya profitabilitas tidak menjadikan pihak manajemen melakukan *income smoothing* karena hal tersebut dikhawatirkan justru dapat merusak kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* artinya semakin tinggi risiko keuangan maka semakin rendah kecenderungan melakukan *income smoothing*, ini terjadi kemungkinan karena tingginya pengawasan yang dilakukan pihak eksternal. Selanjutnya, Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dimaknai bahwa investor tidak hanya melihat nilai perusahaan tetapi banyak hal lain yang dijadikan pertimbangan misalnya gambaran umum perusahaan, likuiditas, dan lain-lain sehingga tidak memotivasi manajer untuk melakukan *income smoothing* dalam menyampaikan informasi keuangan terutama laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang terpilih hanya sekitar 12,3% dari populasinya, sektor terpilih menggunakan sektor keuangan dan non-keuangan dengan pemilihan secara acak menyesuaikan jumlah sampelnya, sehingga memungkinkan tingkat *error* tinggi seperti yang dibuktikan dalam R^2 yang masih memiliki nilai rendah. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan variabel yang berbeda seperti: struktur kepemilikan, perputaran aset, rencana bonus dan lain-lain dengan tingkat sampel yang lebih banyak (*representatif*) dari populasinya ataupun menambah rentang waktu pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Benandri, A. N. E., & Andayani. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 95. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.206>
- Budiansyah, H., & Rasyid, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Dewi, N. M. S. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 2378-2408.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Hakim, I. L. (2015). Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/saham/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>. Diakses Pada 4 Maret 2021.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (7th ed.). PT Raja Grafindo.
- Kurniawati, E. (2018). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-19.
- Kusumawati, N., & Kusuma, J. W. (2018). Keterkaitan Return On Assets (ROA) dan Firm Size dalam Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan. *Akademika*, 16(1), 24-31.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Lathifah, Hidayati, N. H., & Malikah, A. H. (2016). Pengaruh Resiko Keuangan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun) 2013-2015. *Accounting Analysis Journal*, vol 7(03), 2013-2015.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.51>
- Marpaung, A. R., & Kristanti, F. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 2, 161-172.
- Marfuah, & Murti, W. K. (2018). Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(1), 25-34. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>.
- Natalie, Nancy, & Astika, I.B.P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2). Hal. 943-972.
- Nengsi, N.S.W. (2019). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 8(1). Hal. 28-37.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 42-48.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 9(2):218-32.
- Peranasari, Ida .A.A.I & Dharmadiaksa, Ida.B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140-153.
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 149-172. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- Prasetya, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.

- Putri, W. C. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance, Firm Size and Financial Leverage On Income Smoothing and its Implication on Stock Return. *Scientific Journal Of Reflection*, 2(1), 91-100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2533444>.
- Putri, C. A. (2020). Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba>. Diakses pada 6 Maret 2021.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba. *Aksara Public*, 3, 127-141.
- Saputri, Y. Z., Auliyah, R., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3361>
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return On Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing. *Menara Ilmu*, XIII(2), 77-84.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley & Sons.
- Shabilla, A. and Nugroho, W.S. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 207-226).
- Sidharta, A. R. M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1103-1132. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p09>
- Subagio, D. K. (2017). Analisis Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 19 no 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/a.v19i2.92>.
- Sudarmadi, Rispantyo, & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 1-15.
- Sulistiyawati. (2013). Pengaruh nilai perusahaan, kebijakan dividen, dan reputasi auditor terhadap perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Suryandari. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(1): hal.11-15.
- Susanti, Y., Mahsumi, A. W., & Junaidi. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Go-Public Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10).
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2019). Firm value, firm size and income smoothing. *J. Fin. Bank. Review*, 4(1), 01-07.
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106951>.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

- Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Wijaya, K. (2017). Pengaruh Pajak Penghasilan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 413–427.
- Wulandari, M. A. T., Manik, T., & Adel, J. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividen Payout Ratio, Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1–20.
- Yogisworo, R. F., Lastiningsih, N., & Ermaya, H. N. L. (2018). The Effect Of Company Size , Profitability And Financial Leverage On Income Smoothing (Empirical Study : At Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014-2016). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, January 2019, 90–97. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/1820/1518>.